

**PENGARUH STRATEGI DISKUSI DAN STRATEGI EKSPOSITORI TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA  
SISWA KELAS VIII MTs AL-ULUM MEDAN KECAMATAN MEDAN AREA  
TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022**

**M. Hadi Rizal<sup>1)</sup>, Zulkarnain Guchi<sup>2)</sup>, Parianto<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>2)</sup> Fakulats Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>3)</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

**Abstract**

This study aims to determine the learning outcomes of Islamic Cultural History using discussion and expository strategies as well as the influence of discussion strategies on learning outcomes of Islamic Cultural History in Grade VIII Students of MTs Al-Ulum Medan, Medan Area District, for the 2021-2022 academic year. The population of all class VIII students totaled 195 students. The sample was determined purposively, namely 24 students in class VIII.1 as the experimental group and 24 students in class VIII.2 as the control group. The purpose of this study was to find out how the learning outcomes of Islamic cultural history used the discussion strategy for class VIII students of MTs Al-Ulum Medan, Medan District in the year 2021-2022 and to find out how the learning outcomes of Islamic cultural history used the expository strategy for class VIII students of MTs Al- Ulum Medan District of Medan Area for the 2021-2022 academic year. This study used an experimental method, with a test instrument for Islamic Cultural History learning outcomes in the form of multiple choice objectives of 25 questions. This test was tested after each group participated in learning using discussion and expository strategies. Because this research is comparative in nature, the average value of variable X1 and variable X2 is compared to one another. The comparison used is the t-test statistic, namely the test of the

difference in the mean of two independent sample groups. Based on the results of data analysis and statistical tests, it was concluded from the results of the study: The learning outcomes of Islamic Cultural History using the discussion strategy obtained an average value of 84.5. The acquisition of the average value indicates that the group of students who were taught using the discussion strategy has the learning outcomes category A (very good). The learning outcomes of Islamic Cultural History using the Expository strategy obtained an average value of 75.8. The acquisition of the average value indicates that the group of students who are taught using the Expository strategy has a learning outcome category B (good). Learning with a discussion strategy has a significant influence on the learning outcomes of Islamic Cultural History for class VIII MTs Al-Ulum Medan. This is evidenced by calculations using the "t" test, where the t calculation results are compared with  $t_{table}$  and obtained  $t_{count} > t_{table}$  or  $4.37 > 1.677$ .

**Kata Kunci:** *Diskusi, Strategi Ekspositori, Hasil Belajar*

## **Pendahuluan**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Sejarah Kebudayaan Islam yaitu salah satu bagian dari cabang ilmu Pendidikan Agama Islam di madrasah yang di dalamnya membahas tentang peristiwa-peristiwa penting, peradaban Islam agar tertanamnya nilai-nilai kepahlawanan dan keilmuan dalam diri siswa. Selain itu siswa dapat menggali kemampuan tentang nilai, makna, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. SKI tidak saja merupakan *transfer knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*). Supaya dapat menangkap pelajaran dari pesan-pesan sejarah di dalamnya, memerlukan kemampuan menangkap yang tersirat sebagai ibrah atau *ibrah* di dalamnya.

Pada dasarnya, “memahami Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik dan benar, dapat bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan menilai perbuatan yang merupakan keberhasilan dan kegagalan, membenahi kekurangan atau kesalahan, guna berhati-hati agar kegagalan tidak terulang kembali, meraih keberhasilan dan kemuliaan dunia dan akhirat”. (Syalabi A, 2008:4) Strategi yang biasa diterapkan guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, adalah strategi ekspositori yang kenyataannya siswa merasa jenuh dan bosan dengan penerapan strategi tersebut, karena proses pembelajaran terasa monoton karena guru yang mendominasi kegiatan belajar di dalam kelas, komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Selain itu kurangnya variasi mengajar guru mengakibatkan kebosanan pada siswa dan usaha belajar siswa juga tidak maksimal, sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih dianggap kurang dari yang diharapkan.

Suasana belajar seperti ini akan memberikan dampak terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti siswa itu sendiri, guru, sarana maupun prasarannya. Namun guru merupakan sumber utama dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar dengan aktif. Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi, maka diperlukan strategi mengajar yang relevan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Guru harus mampu menawarkan strategi yang lebih efektif yang dapat mengembangkan

pemahaman siswa dalam pembelajaran serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai strategi tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Swasta Al Ulum Medan, beralamat di Jalan Amaliun Gang Johar Nomor 21, Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area. Keseluruhan populasi penelitian ini ditujukan pada siswa/siswi kelas VIII MTs Al Ulum Medan tahun pembelajaran 2021-2022. Berdasarkan data, diperoleh sebanyak 195 siswa yang terdiri atas 8 kelas paralel. Dengan demikian sampel penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII.1 dan VIII.2 masing-masing berjumlah 24 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi Diskusi dan strategi ekspositori. Teknik pengumpulan data terkait dengan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrument tes tertulis yang digunakan tes hasil belajar. Bentuk tes hasil belajar yang digunakan adalah bentuk tes pilihan berganda (*multiple choice*), yang disusun sebanyak 25 soal. Masing-masing soal diiringi dengan 4 (empat) pilihan jawaban yakni, a, b, c, dan d. Pertanyaan tes hasil belajar ini dirancang sedemikian rupa berdasarkan pada kisi-kisi tes yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Al Ulum Medan pada semester genap, materi Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Kedatangan Islam.

### **Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah secara bahasa diambil dari bahasa Arab syajarah yang berarti pohon, ada makna yang filosofis dalam kata pohon yaitu pohon secara struktural berasal dari biji atau tunas kemudian membesar, dan kemudian semakin besar tetapi suatu ketika pohon itu tumbang. Secara istilah, menurut pandangan Ibnu Khaldun, sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan pada watak masyarakat itu, seperti keliaran, keramahan dan solidaritas golongan, tentang revolusi-revolusi dan pemberontakan-pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara dengan tingkat bermacam-macam, tentang macam-macam kegiatan dan kedudukan orang baik untuk mencapai penghidupannya, maupun dalam berbagai macam cabang ilmu pengetahuan dan pertukangan, dan pada umumnya, tentang segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena watak masyarakat itu. Kata kebudayaan berasal dari kata sanskerta “buddhayah” yaitu bentuk jama’ buddhi yang berarti daya atau akal. Menurut istilah, menurut Koentjaraningrat adalah “Keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. (Koentjaraningrat, 2000:180)

Sedangkan menurut E. B Taylor, “Kebudayaan diartikan lebih luas yaitu merupakan suatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum adat istiadat, kesenian, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. “Kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang dibangun di atas landasan Islam, yaitu Islamlah yang menaungi kebudayaan ini dan membekalinya dengan visi historisnya terhadap diri kulturalnya, dan memberi intuitifnya secara khusus”. Adapun ciri kebudayaan Islam adalah sebagai berikut: “(1) bernafaskan tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) hasil buah pikirannya atau pengolahannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan membahagiakan umat”.

Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan

hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

### **Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Secara substansial Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Menurut Arif S, terdapat beberapa tujuan diajarkannya mata pelajaran SKI secara formal di MTs, yaitu:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Nabi Muhammad saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan. Dengan mempelajari sejarah pada masa lampau, umat islam diharapkan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan para pendahulunya.(Arif, S., 2014:1)

### **Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam**

Objek kajian Sejarah Kebudayaan Islam atau tarikh adalah hal-hal yang berkaitan dengan peradaban Islam masa lalu yang meliputi asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh- tokohnya. Kajian tarikh Islam dimulai pada masa awal penyebaran Islam oleh Nabi Muhammad saw dan khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Bani Ayyubiyah, hingga perkembangan Islam di Indonesia.

Mata pelajaran SKI yang diajarkan di kelas 8 semester 2 meliputi beberapa subbab yang saling berkaitan yaitu memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah, sejarah berdirinya, hasil kebudayaannya, serta keteladanan para khalifahnyanya.

### **Pengertian Strategi Ekspositori**

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.(M. Chalish, 2011:24)

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya menamakan strategi pembelajaran ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “ *chalk and talk* “. (Wina Sanjaya, 2011:29)

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses bertutur/proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peran

yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

### **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Ekspositori**

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yakni :

#### **a. Berorientasi Pada Tujuan**

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran; justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan, terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. (Suryadi, 2013:148)

Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori. (Suryadi, 2013:148)

#### **b. Prinsip Komunikasi**

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Dalam komunikasi selalu terjadi pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif jika pesan dapat ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Dan jika pesan tersebut tidak diterima dengan baik maka sistem komunikasi tersebut tidak efektif. Strategi ekspositori menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi sangat penting untuk diperhatikan.

#### **c. Prinsip Kesiapan**

Dalam teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Yang dapat kita tarik dari hukum belajar ini adalah agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan materi pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.

### **Peran Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Ekspositori**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, peranan guru dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah :

#### **a. Penyusun program pembelajaran.**

- b. Pemberi informasi yang benar.
- c. Pemberi fasilitas belajar yang baik.
- d. Pembimbing siswa dalam memperoleh informasi yang benar.
- e. Penilai pemerolehan informasi.

Sementara peranan siswa dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah :

- a. Pencari informasi yang benar.
- b. Pemakai media dan sumber yang benar.
- c. Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:173)

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes hasil belajar SKI pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun hal-hal yang ditemukan, sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa kelompok eksperimen dengan pembelajaran SKI menggunakan strategi diskusi memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 84,5 termasuk dalam kategori A (baik sekali).
2. Hasil tes siswa kelas kontrol setelah menggunakan strategi ekspositori memiliki rata-rata nilai hasil belajar 75,8 termasuk kategori B (baik).
3. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors menghasilkan daftar populasi berdistribusi normal pada kedua kelompok pembelajaran, di mana kelompok strategi diskusi memiliki  $L_{hitung} = 0,053$  dan kelompok strategi ekspositori 0,059. Signifikansi untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel hasil belajar SKI siswa yang diajar menggunakan strategi diskusi dan hasil belajar SKI siswa yang diajar menggunakan strategi strategi ekspositori berdistribusi normal.
4. Uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $177 < 3,200$ . Hal ini membuktikan sampel dalam penelitian ini dinyatakan homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.
5. Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan perbedaan rata-rata 8,7, artinya siswa yang diajar menggunakan strategi diskusi lebih tinggi sebesar 11,5%. Hal ini berarti strategi diskusi lebih baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar SKI dibandingkan dengan menggunakan strategi ekspositori.
6. Strategi diskusi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar SKI, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya berdasarkan perhitungan menggunakan uji  $t$ , di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,37 > 1,677$ .

Berdasarkan hasil penelitian melalui strategi diskusi pada kelas eksperimen diperoleh hasil postes lebih besar dari nilai postes kelas kontrol. Sehingga terlihat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan strategi diskusi terhadap hasil belajar SKI.

Proses belajar SKI menggunakan strategi diskusi dengan materi yang diajarkan tentang Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Kedatangan Islam. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah strategi diskusi fishbowl, sehingga menuntut siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum memulai pelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan strategi diskusi guru mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa tidak terpaku hanya dengan buku tetapi mereka bisa belajar dengan diskusi. Hal ini membuat pelajaran SKI tidak monoton yang hanya bersifat *teacher centered* dimana guru hanya menjadi sumber belajar satu- satunya bagi siswa. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa lebih beragam dan siswa pun dapat memilih informasi apa yang ingin ia dapatkan, dan posisi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Masing-masing kelompok diberi materi tentang Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Kedatangan Islam dengan menggunakan strategi diskusi dapat membantu siswa dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah, Walaupun materi Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Kedatangan Islam cukup banyak cukup dengan berdiskusi saja dapat mengakomodir semuanya.

Waktu yang dibutuhkan siswa untuk berdiskusi terbilang lebih cepat. Siswa merasa senang karena dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan tugasnya. Hal ini membuat pelajaran SKI menjadi tidak membosankan dan siswa merasa lebih bersemangat dalam belajar di kelas. Untuk mengetahui pengaruh strategi diskusi terhadap hasil belajar SKI siswa pada pemahaman tentang Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Kedatangan Islam, dilakukan postes pada kelas eksperimen. Postes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan materi tentang Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Kedatangan Islam. Hampir semua siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa telah menguasai materi tersebut yang diperoleh selama proses belajar menggunakan strategi diskusi sehingga hasil yang diperoleh sangat baik.

Sebaliknya kelas kontrol guru menyampaikan materi yang sama seperti kelas eksperimen dengan strategi ekspositori. Cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan ceramah. Hal ini membuat guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Siswa pun merasa bosan mendengarkan ceramah guru. Selain itu siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan proses belajar pun terasa monoton. Media yang digunakan hanya buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu kualitas belajar siswa di kelas kontrol kurang baik dan hasil belajar siswa yang biasa saja.

Selama proses belajar berlangsung di kelas kontrol siswa tidak menunjukkan semangat belajar seperti pada siswa kelas eksperimen. Siswa tidak begitu tertarik pada materi pelajaran yang digunakan biasa-biasa saja. Kegiatan belajar berlangsung satu arah karena siswa hanya memperoleh materi dan dengan mencari materi di buku paket SKI. Terlebih materi Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Kedatangan Islam sangatlah kompleks karena siswa diharuskan mencerna materi secara terpadu. Namun media yang digunakan tidak dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan siswa. Untuk mengetahui hasil belajar SKI kelas kontrol maka dilakukan postes.

Setelah dilakukan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan berupa penggunaan strategi diskusi, ternyata hasil belajar siswa kelas kontrol juga meningkat tetapi tidak sebaik dan sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Hal ini terjadi karena dari awal pembelajaran hingga akhir minat siswa dalam belajar SKI biasa-biasa saja karena media yang digunakan guru tidak dapat menarik perhatian siswa dan informasi yang diberikan media pembelajaran hanya berupa buku paket sedangkan media yang digunakan di kelas eksperimen yaitu media pembelajaran diskusi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setelah diberikan perlakuan berupa pengaruh strategi diskusi pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 84,5. Sedangkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa strategi diskusi hanya memperoleh hasil belajar sebesar 75,8.

Penggunaan strategi diskusi pada mata pelajaran SKI materi Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Kedatangan Islam dapat memberikan pengaruh yang sangat baik untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Penelitian ini mampu menciptakan suasana belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan, jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Pengetahuan secara mandiri, mengaitkan pengalaman yang dialami serta saling tukar informasi dalam kelompok sehingga terjadi masyarakat belajar yang efektif membuat peserta didik semangat mengikuti proses pembelajaran.

Strategi diskusi sangat membantu guru dalam menjelaskan materi dan siswa juga tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, dibandingkan guru hanya menjelaskan dengan

strategi ekspositori saja yang hanya akan membuat siswa tersebut bosan dan materi yang disampaikan menjadi tidak menarik. Dalam strategi diskusi siswa tidak harus guru menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi dengan strategi diskusi siswa bisa mencari sendiri materi yang dipelajarinya sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa.

### Penutup

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan strategi diskusi memperoleh nilai rata-rata 84,5. Perolehan nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi diskusi memiliki kategori hasil belajar A (baik sekali). Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan strategi ekspositori memperoleh nilai rata-rata 75,8. Perolehan nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi ekspositori memiliki kategori hasil belajar B (baik). Strategi diskusi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Al-Ulum Medan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji "t", di mana t hasil perhitungan dibandingkan dengan ttabel dan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,37 > 1,677$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan diterima.

### Daftar Bacaan

Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Gemawindu Pancaperkasa, Jakarta, 2000

\_\_\_\_\_, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Refika Aditama, Bandung, 2009

Anita Lie, *Mempraktekkan Cooperaive Learning di Ruang-ruang Kelas*, Grasindo, Jakarta, 2012

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Depongoro, Bandung, 2006

Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014

Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-Teori Pembelajaran Quantum*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, dalam <http://www.google.com/> (tidak dipublikasikan), diunduh 10/11/2021/20.00

Hasan Alwi [et.al]., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007 Johnie Rumokoy, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam

Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 1 Tombatu”,  
*Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 2 No. 1, Universitas Negeri Manado, 2018

M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002

Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010

\_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002

Puji Astuti, “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA tentang Rangkaian Listrik Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Genuk Semarang”, *Adi Cendekia Jurnal Pendidik dan Tenaga Kependidikan* Volume 6 No. 2, Semarang, 2019

Roestiyah, NK. *Strategi Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta, 2012

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008

Zuhri Muh, *Hadis Nabi Tela'ah Historis dan Metodologis*, Wacana Yogya, Yogyakarta, 2003